

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu, penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, misalnya, persepsi, sikap, motivasi, dan tidak dengan pengukuran angka-angka dan lain sebagainya.¹ Creswell dikutip dalam JR. Raco, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.² Penelitian kualitatif diperdalam berdasarkan fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu. Adapun latar sosial digambarkan lebih lengkap sehingga ketika melakukan penelitian peneliti dapat mengembangkan pertanyaan dasar berupa, apa dan bagaimana kejadian itu terjadi, siapa yang terlibat, kapan terjadinya, dan di mana tempat kejadiannya. Untuk memenuhi itu maka dibutuhkan beberapa syarat yang harus diikuti untuk melakukan pendekatan kualitatif.³

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan sosiologis-yuridis, suatu penelitian ilmu hukum dengan hukum sebagai *law in action* yang kemudian

¹ Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda karya. 2001), hal. 6

² JR. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Grasindo. 2010), hal. 7

³ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013), hal. 25

dideskripsikan sebagai gejala sosial empiris.⁴ Pendekatan ini berguna untuk mengetahui kesesuaian *law in the book* dan *law in action* ataupun bisa digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara *das sollen* dengan *das sein*.⁵ Adapun bidang hukum yang dikaji adalah hukum keluarga khususnya tentang perkawinan, yang dikaji dari undang-undang perkawinan dan komunitas Perwaka.

Penelitian ini penting karena dua hal di atas masih menjadi bahan diskursus. Secara normatif tekstual ketentuan dalam hukum positif ini akan dikaji khususnya tentang orientasi seksual yang sudah terakomodasi. Oleh karena itulah digunakan pendekatan sosiologis-yuridis untuk dapat diketahui seperti apa hukum ini dipandang komunitas tersebut.

Selain itu, pendekatan ini juga menggunakan metode *deskriptif analitik*. Deskriptif ialah metode yang digunakan untuk memaparkan unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dilakukan mulai dari mengumpulkan data tentang persepsi dan sikap Perwaka, menganalisis data yang telah diperoleh kemudian menginterpretasikannya.⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah Kota Kediri. Adapun di Kota Kediri telah berdiri komunitas Perkumpulan Waria Kadiri (Perwaka). Penelitian dilakukan pada komunitas ini karena,

⁴ Okky Andrianto. "Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Demak Dalam Pelayanan Kenaikan Pangkat Pegawai Negeri Sipil. *Skripsi Universitas Muria Kudus*. 2012, hal. 50

⁵ *Ibid.*,

⁶ MS. Suryana. *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1995), hal. 20

Perwaka merupakan komunitas transgender yang telah diakui pemerintah kota dan memiliki badan hukum. Komunitas Perwaka sebagai salah satu kelompok transgender memiliki persepsi dan sikap dalam melihat hukum perkawinan sesuai dengan kepentingan berdirinya organisasi.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Dalam penelitian ini sumber data dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data primer, ialah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari informan atau subjek penelitiannya dengan cara wawancara mendalam.⁷ Subjek penelitian yang dirujuk sebagai sumber data primer disebut informan. Informan yang dituju ada lima orang berdasarkan kualifikasi peneliti, yaitu, transgender yang memiliki pasangan dan belum memiliki pasangan.
2. Data sekunder ialah data yang dikumpulkan dan diambil dari sumber lain.⁸ Dalam penelitian ini yang dapat menjadi sumber data sekunder adalah beberapa hasil penelitian tentang transgender yaitu skripsi, artikel ilmiah yang berkaitan dengan transgender, jurnal penelitian yang mengambil tema transgender maupun kajian pendukung lainnya, buku, berita di media massa dan artikel di media pribadi. Data sekunder ini dilakukan melalui berbagai perpustakaan *online*, *website*, jurnal *online*, perpustakaan perguruan tinggi dan koleksi pribadi.

⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2010), hal. 137

⁸ *Ibid.*, hal. 137

Peneliti juga menggunakan bahan sumber hukum primer yaitu Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab atau percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber atau informan dan pewawancara.⁹ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan untuk memenuhi tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara informan dan pewawancara atau orang yang diwawancarai.¹⁰

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti telah berusaha membangun hubungan baik dan saling percaya dengan informan. Adapun peneliti melakukan wawancara pendahuluan sebelum proses wawancara mendalam dilakukan. Sebelum wawancara pendahuluan, peneliti berkenalan dengan calon informan dengan cara dikenalkan oleh orang lain yang juga mengenal informan dengan baik atau sering disebut teknik *Snowball*¹¹.

⁹<https://majalahpendidikan.com/wawancara-pengertian-jenis-tujuan-dan-ciri-ciri/>
(Diakses tanggal 31 Januari 2018)

¹⁰ Pupu Saeful Rahmat. "Penelitian Kualitatif". *Jurnal Equilibrium*. Vol. 5, No. 9 Januari-Juni 2009, hal. 6

¹¹ Teknik *Snowball* sampling yaitu proses penentuan informan berdasarkan informan sebelumnya. Biasanya teknik ini tidak membatasi jumlah informan, sehingga

Kemudian peneliti melakukan wawancara pendahuluan yang bermaksud menyampaikan dan meminta kesediaan informan menjadi subjek penelitian. Setelah informan bersedia menjadi subjek penelitian, wawancara dilakukan dengan bantuan alat perekam suara. Peneliti juga telah menyiapkan pedoman wawancara yang digunakan untuk membingkai wawancara supaya data dapat terpenuhi dan tidak keluar dari pedoman, sehingga proses wawancara dapat berlangsung dengan suasana yang santai.

2. Studi Dokumen

Menurut Bungin sebagaimana dikutip dalam Natalina, studi dokumen ialah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis.¹² Teknik studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari data berupa dokumen yang telah disiapkan, meliputi peraturan perundang-undangan, buku, laporan penelitian, jurnal *online*, berita dalam media massa, kamus bahasa Indonesia, artikel ilmiah. Adapun data yang telah dipelajari kemudian diambil yang sesuai dengan kajian penelitian, meliputi ketentuan hukum terkait penelitian, informasi tentang subjek penelitian, pendapat ahli, informasi seputar tema penelitian mulai dari sejarahnya hingga masa sekarang.

pencarian informan akan dihentikan ketika penelitian dianggap sudah memadai. Nina Nurdiani. "Teknik Sampling *Snowball* Dalam Penelitian Lapangan". *Jurnal Comtech*, Vol. 5, No. 2 Desember 2014, hal. 1114

¹² Natalina Nilamsari. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Wacana*, Vol.13, No. 2 Juni 2014, hal. 178

3. Observasi

Peneliti telah melakukan salah bentuk observasi yaitu observasi tidak berstruktur¹³. Informasi yang telah diperoleh setelah observasi adalah ruang atau tempat berkumpul, anggota komunitas, kegiatan, kejadian, dan waktu. Peneliti melakukan observasi untuk menyajikan gambaran realistis daripada persepsi dan sikap komunitas ini terhadap konteks penelitian. Adapun peneliti telah memperoleh tempat yang biasanya menjadi lokasi berkumpul komunitas ini. Peneliti juga telah mengetahui anggota komunitas ini yang menjadi subjek penelitian, kegiatan rutin yang subjek lakukan dan juga waktu-waktu tertentu yang menjadi kesempatan komunitas ini untuk berkumpul.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti mendapatkan kesimpulan. Bogdan mengemukakan pendapatnya terkait analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan diinformasikan pada orang lain.¹⁴ Peneliti menggunakan metode pengumpulan data secara interaktif yang kemudian dianalisis berdasarkan data yang diperoleh.

¹³ Observasi tidak berstruktur ialah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Pada observasi ini peneliti mengembangkan daya pengamatannya dalam melihat suatu objek. Pupu Saeful Rahmat. "Penelitian Kualitatif". *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9 Januari-Juni 2009, hal. 7

¹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.....*, hal. 334

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip dalam Ajif Praditia, analisis data interaktif, terdiri dari tiga proses yang akan terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁵ Adapun ketiga proses ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat dimaknai sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek penelitian kualitatif berlangsung. Peneliti melakukan reduksi data selama proses pengambilan data dari hasil wawancara. Reduksi ini dilakukan dengan cara memisahkan data yang sesuai dengan pedoman wawancara dan yang tidak sesuai pedoman. Data yang kurang sesuai dengan fokus penelitian tidak dimasukkan dalam laporan penelitian,

Reduksi data ini merupakan wujud antisipasi apabila adanya hasil wawancara di luar kerangka fokus. Peneliti melakukan klasifikasi data berdasarkan tema yang telah disusun, melakukan pengkodean data, dan merangkum data.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman telah membatasi penyajian data sebagai kumpulan informasi yang tersusun dan mampu memberi kemungkinan

¹⁵ Ajif Praditia. *Pola Jaringan Sosial Pada Industri Kecil Rambut Palsu Di Desa Karangbanjar Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga*. Skripsi Jurusan Pendidikan Sosiologi, 2013, Universitas Negeri Yogyakarta, hal. 37

penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk teks deskriptif-naratif. Adapun peneliti menyajikan data secara menyeluruh mulai dari data awal hingga data akhir hasil wawancara, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan awal dari penyajian data ini.

3. Menarik Kesimpulan

Merujuk pada Miles dan Huberman yang dikutip Ajif Praditia dalam skripsinya¹⁶, penarikan kesimpulan dalam penelitian ini hanya satu dari serangkaian kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga dapat diverifikasi selama penelitian berlangsung. Peneliti melakukan verifikasi atas kesimpulan awal yang sudah diperoleh saat penyajian data. Hal ini dilakukan dengan cara menganalisis ulang mulai dari konteks penelitian hingga hasil akhir yang diharapkan. Dengan demikian kesimpulan akan diperoleh setelah melakukan analisis akhir atau rekonstruksi sesuai fokus penelitian.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini terfokus pada persepsi dan sikap Perwaka terhadap undang-undang perkawinan dan aturan perkawinan dalam KHI. Teknik pengecekan ini menggunakan tiga cara yang dikembangkan Moleong, yaitu, ketekunan

¹⁶ Ajif Praditia. *Pola Jaringan Sosial*, hal. 40

dalam pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat. Adapun akan diuraikan sebagai berikut:¹⁷

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus menerus selama penelitian berlangsung. Adapun, kegiatan ini diiringi dengan pelaksanaan wawancara secara mendalam. Ketekunan pengamatan ini agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti subjek berbohong, menipu, atau pura-pura.

2. Triangulasi

Triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai perbandingan. Triangulasi dilakukan dalam membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi.

3. Pengecekan Teman Sejawat

Maksud dari pengecekan teman sejawat ialah untuk mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau sudah melakukan penelitian kualitatif ataupun orang yang berpengalaman melakukan penelitian kualitatif. Setelah melakukan ini, harapan peneliti adalah mendapatkan masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, hal. 127